

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA LAPORAN KEUANGAN BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN INCOME STATEMENT DAN VALUE ADDED STATEMENT

Lisa Fitriani Rahman^{1*}, Checilia Putri²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbankan Indonesia, Indonesia

*Corresponding author: lisafitrianirahman@stiepi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbedaan pada rasio ROA, ROE, dan NPM dengan menggunakan pendekatan Income Statement (Laba Rugi) dan Value Added Statement (Nilai Tambah) tahun 2021-2022. Objek penelitian adalah Perusahaan Bank Syariah Indonesia (BSI). Hasil penelitian kinerja bank melalui pendekatan Income Statement penilaian rata-rata tingkat kesehatan bank dengan ROA dikategorikan PK-3 adalah cukup sehat, sedangkan pada pendekatan Value Added Statement dengan ROA dikategorikan PK-5 adalah sangat sehat. Hasil kesimpulan dari penelitian kinerja bank melalui pendekatan Income Statement penilaian rata-rata tingkat kesehatan bank dengan ROE dikategorikan PK-3 adalah cukup sehat, sedangkan pada pendekatan Value Added Statement dengan ROE dikategorikan PK-5 adalah sangat sehat. Hasil kesimpulan dari penelitian kinerja bank melalui pendekatan Income Statement penilaian rata-rata tingkat kesehatan bank dengan NPM dikategorikan PK-4 adalah sehat, sedangkan pada pendekatan Value Added Statement dengan NPM dikategorikan PK-5 adalah sangat sehat. Hasil penilaian tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari nilai kinerja yang diukur melalui ROA, ROE, dan NPM dimana perolehan nilai tambah lebih besar dibandingkan dengan perolehan laba rugi, perbedaan nilai yang sangat besar ini dikarenakan adanya perbedaan filosofi teoritis antara konsep akuntansi yang tercantum dalam PSAK No. 101 dengan teori yang dijelaskan oleh pakar akuntansi syariah.

Kata Kunci: Tingkat Kesehatan Bank, Income Statement, Value Added Statement, ROA, ROE, NPM

Abstract

This research aims to find out the differences in ROA, ROE and NPM ratios using the Income Statement (Profit and Loss) and Value Added Statement (Added Value) approaches for 2021-2022. The research object is the Indonesian Sharia Bank Company (BSI). The results of research on bank performance using the Income Statement approach assess the average level of bank health with ROA categorized as PK-3 is quite healthy, while using the Value Added Statement approach with ROA categorized as PK-5 is very healthy. The conclusions from bank performance research using the Income Statement approach are that the average level of bank health with ROE categorized as PK-3 is quite healthy, while using the Value Added Statement approach with ROE categorized as PK-5 is very healthy. The conclusion of research on bank performance using the Income Statement approach is that the average level of bank health with NPM categorized as PK-4 is healthy, while using the Value Added Statement approach with NPM categorized as PK-5 is very healthy. The results of assessing the bank's health level can be seen from the performance values measured through ROA, ROE, and NPM where the added value is greater than the profit and loss, this very large difference in value is due to differences in theoretical philosophy between the accounting concepts stated in PSAK No. 101 with theories explained by sharia accounting experts.

Keywords: Bank soundness, Profit and Loss Report, Value Added Report, ROA, ROE, NPM

PENDAHULUAN

Kemajuan Berkembangnya bank syariah di negara-negara Islam berpengaruh ke Indonesia yang ditandai dengan disetujuinya UU No. 21 Tahun 2008 atas pembaharuan UU No. 10 Tahun 1998. Dalam undang-undang tersebut diatur dengan rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Pemisahan bank membuat adanya persaingan antara bank umum konvensional dengan bank syariah yang dapat membawa dampak positif dan negatif untuk perkembangan bank. dampak positifnya adalah dapat memotivasi bank umum konvensional atau bank syariah untuk menjadi bank yang terbaik, sedangkan dampak negatifnya adalah kerugian besar yang disebabkan gagalnya pertumbuhan dan perkembangan bank tersebut dalam persaingan yang dapat mengakibatkan bank tersebut diakuisisi atau bangkrut. Oleh karena itu, bank-bank tersebut harus mempunyai strategi untuk memenangkan persaingan, salah satu strateginya adalah dengan meningkatkan kinerja keuangan bank tersebut.

Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Sumarni (2022) dengan judul “Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Bank Syariah Indonesia Melalui Pendekatan Income Statement dan Value Added Statement tahun 2015-2019” dengan rasio ROA, ROE, dan NPM diketahui bahwa Kinerja PT. BRI Syariah melalui pendekatan Income Statemen, diukur menggunakan ROA, ROE dan NPM rata-rata tingkat kesehatan bank kurang sehat, sedangkan pada pendekatan value added statement, diukur menggunakan rasio yang sama tingkat kesehatan bank dikategorikan sangat sehat. Berdasarkan penelitian terdahulu dan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil rasio ROA, ROE , dan NPM yang dilakukan menggunakan pendekatan Income Statement dan Value Added Statement. Penelitian ini juga dilakukan pada lokasi dan tahun yang berbeda dengan penelitian terdahulu sehingga memungkinkan untuk memperoleh hasil yang berbeda. Oleh karna itu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Analisis Perbandingan Kinerja Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan Income Statement dan Value Added Statement”.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan pada hasil operasi perusahaan (Satria dan Fatmawati, 2021). Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik pihak-pihak yang ada di dalam (internal) perusahaan maupun dari luar (eksternal) perusahaan, oleh karena itu laporan keuangan dapat dipakai sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan, itulah sebabnya laporan keuangan itu sering disebut juga language of business (Putra et al., 2023). Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya, sebagai laporan arus kas (cash flow) atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian dari laporan keuangan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang di lakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Faisal, Samben, dan Pattisahusiwa, 2017). Kinerja juga merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang sudah selesai di lakukan hasil pekerjaan itu di dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan bersama setiap pekerjaan yang sudah selesai dilakukan memerlukan penilaian atau pengukuran

secara periode.

Laporan Keuangan

Bank berasal dari kata bangué (bahasa Perancis) dan dari kata banco (bahasa Italia) yang berarti peti/lemari atau bangku. Peti/lemari dan bangku menjelaskan fungsi dasar dari bank komersial, yaitu: pertama, menyediakan tempat untuk menitipkan uang dengan aman (safe keeping function). kedua, menyediakan alat pembayaran untuk membeli barang dan jasa (transaction function) pengertian bank syariah adalah bank yang beroperasi pada prinsip-prinsip islam yang mengacu pada ketentuan al-quran dan hadits (Wikipedia, 2023).

Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam maksudnya adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam. Dalam tata cara bermuamalat itu di jauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba, untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan atau praktik-praktik usaha yang dilakukan di zaman Rasulullah atau bentuk-bentuk usaha yang telah ada sebelumnya, tetapi tidak dilarang oleh beliau. Penulis menyimpulkan bahwa Bank Syariah adalah tempat menghimpun dana dan menyalurkan dana yang sistem operasionalnya sesuai dengan ajaran Islam yaitu alquran dan hadits

Laba Rugi (Income Statement)

Laporan laba rugi (Income Statement atau Profit and Loss Statement) adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba atau rugi bersih (Senastri, 2023). Laporan laba rugi dapat dibuat pada periode satu bulan, satu tahun, berdasarkan konsep perbandingan (matching concept) yang disebut juga konsep pengaitan atau pemadanan, antara pendapatan dan beban yang terkait. Konsep ini diterapkan dengan memadankan beban dan pendapatan yang dihasilkan dalam periode terjadinya beban tersebut. Selain itu, pada laporan laba rugi juga disajikan tentang perbandingan antara pendapatan dengan baban perusahaan. Artinya, laba terjadi jika pendapatan perusahaan tersebut lebih besar dari beban yang dikeluarkan, sebaliknya jika beban perusahaan lebih besar dari pendapatan maka perusahaan tersebut dapat dikatakan rugi.

Nilai Tambah (Value Added Statement)

Laporan Nilai Tambah (Value Added Statement) dipandang sesuai dengan akuntansi syari'ah karena menyajikan share dari nilai tambah yang diberikan oleh pihak-pihak yang terkait yaitu diantaranya bagi hasil, karyawan, pemerintah, pemilik, kreditur dan lingkungan sosialnya dengan mendistribusikan kekayaan yang diciptakan oleh perusahaan. Laporan Nilai Tambah memberikan informasi yang sangat jelas berapa besar nilai tambah yang dihasilkan perusahaan dan kepada siapa saja nilai tambah itu akan didistribusikan oleh kerena itu Nilai Tambah dipandang sesuai dengan etika bisnis dalam islam yaitu keadilan dan kerjasama. Konsep Nilai Tambah juga sejalan. Dengan penekanan tujuan memaksimalkan profit kepada pemilik modal ke memaksimalkan nilai tambah kepada stakeholders.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah Perusahaan Bank Syariah Indonesia periode 2021-2022. Data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang berasal dari laporan-laporan keuangan Per Triwulan Bank Syariah Indonesia (BSI). yang lebih khususnya laporan posisi keuangan periode 2021 sampai 2022 yang menjadi dasar perhitungan analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah indonesia dengan

menggunakan pendekatan income statement dan value added statement. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, data diperoleh dari sumber yang ada berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan, penelitian terdahulu, serta literatur lainnya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Indonesia (BSI). Sampel adalah bagian yang menjadi objek sesungguhnya dari suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan sampel data yaitu data Per Triwulan tahun 2021 sampai tahun 2022 yang terdapat pada Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI). Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan Metode Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan mencermati atau menganalisis dokumen dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek penelitian (Sugiyono, 2018:476). Teknik analisis data yang digunakan disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis dan membandingkan suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan fokus penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif-komparatif. Dalam penelitian komparatif ini peneliti menentukan mana yang lebih baik atau mana yang sebaiknya dipilih, rumusan masalah dalam metode komparatif membandingkan dua pendekatan dan menentukan perbandingan secara signifikan. Analisa data dilanjutkan dengan membandingkan perolehan rasio pendekatan tersebut kemudian diukur tingkat kesehatan rasio laporan keuangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

Rasio Return On Asset (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \quad (\text{Income Statement})$$

$$ROA = \frac{\text{Total Nilai Tambah}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \quad (\text{Value Added Statement})$$

Tabel 1. Kriteria penilaian Return On Asset (ROA)

Kriteria	Peringkat	keterangan
$ROA > 1,5\%$.	1	Sangat Sehat
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$.	2	Sehat
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	3	Cukup Sehat
$0\% < ROA \leq 0,5\%$.	4	Kurang Sehat
$ROA \leq 0\%$	5	Tidak Sehat

Sumber: surat edaran BI Nomor 13/24/DPNP/2011

Keterangan:

- Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh

- negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- c) Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
 - d) Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
 - e) Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Rasio Return On Equity (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\% \quad (\text{Income Statement})$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{Total Nilai Tambah}}{\text{Total Modal}} \times 100\% \quad (\text{Value Added Statement})$$

Tabel 2. Kriteria penilaian Return On Equity (ROE)

Kriteria	Peringkat	keterangan
ROE >15%.	1	Sangat Sehat
12,5% < ROE ≤ 15%.	2	Sehat
5% < ROE ≤ 12,5%	3	Cukup Sehat
0% < ROE ≤ 5%.	4	Kurang Sehat
ROE ≤ 0%	5	Tidak Sehat

Sumber: Surat edaran BI Nomor 13/24/DPNP/2011

Keterangan:

- a) Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- b) Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- c) Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- d) Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu

menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

- e) Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Rasio Net Profit Margin (NPM)

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\% \quad (\text{Income Statement})$$

$$\text{NPM} = \frac{\text{Total Nilai Tambah}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\% \quad (\text{Value Added Statement})$$

Tabel 3. Kriteria penilaian Net Profit Margin (NPM)

Kriteria	Peringkat	keterangan
$21\% < \text{NPM} \leq 25\%$	1	Sangat Sehat
$16\% < \text{NPM} \leq 21\%$	2	Sehat
$11\% < \text{NPM} \leq 16\%$	3	Cukup Sehat
$0\% < \text{NPM} \leq 11\%$	4	Kurang Sehat
$\text{NPM} \leq 0\%$	5	Tidak Sehat

Sumber: Surat edaran BI Nomor 13/24/DPNP/2011

Keterangan:

- Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Kinerja keuangan menggunakan pendekatan Income statement dan Value added statement melalui Return On Asset (ROA)****Income Statement**

Penilaian kinerja PT. BSI pada Triwulan 1 (satu) tahun 2021 dengan menggunakan pendekatan Income Statement, dengan pengukuran Return On Asset (ROA) sebesar 0,32% dengan persentase $0\% < ROA \leq 0,5\%$. menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 1 (satu) tahun 2021 dikatakan Kurang Sehat. Penilaian kinerja PT. BSI pada Triwulan 2 (dua) tahun 2021 dengan menggunakan pendekatan Income Statement, dengan pengukuran Return On Asset (ROA) sebesar 0,60% dengan persentase $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$. menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 2 (dua) tahun 2021 dikatakan Cukup Sehat.

Penilaian kinerja PT. BSI pada Triwulan 3 (tiga) tahun 2021 dengan menggunakan pendekatan Income Statement, dengan pengukuran Return On Asset (ROA) sebesar 0,90% dengan persentase $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$. menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 3 (tiga) tahun 2021 dikatakan Cukup Sehat. Penilaian kinerja PT. BSI pada Triwulan 4 (empat) tahun 2021 dengan menggunakan pendekatan Income Statement, dengan pengukuran Return On Asset (ROA) sebesar 1,14% dengan persentase $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$. menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 4 (empat) tahun 2021 dikatakan Cukup Sehat.

Penilaian kinerja PT. BSI pada Triwulan 1 (satu) tahun 2022 dengan menggunakan pendekatan Income Statement, dengan pengukuran Return On Asset (ROA) sebesar 0,36% dengan persentase $0\% < ROA \leq 0,5\%$. menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 1 (satu) tahun 2022 dikatakan Kurang Sehat. Penilaian kinerja PT. BSI pada Triwulan 2 (dua) tahun 2022 dengan menggunakan pendekatan Income Statement, dengan pengukuran Return On Asset (ROA) sebesar 0,77% dengan persentase $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$. menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 2 (dua) tahun 2022 dikatakan Cukup Sehat.

Penilaian kinerja PT. BSI pada Triwulan 3 (tiga) tahun 2022 dengan menggunakan pendekatan Income Statement, dengan pengukuran Return On Asset (ROA) sebesar 1,14% dengan persentase $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$. menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 3 (tiga) tahun 2022 dikatakan Cukup Sehat. Penilaian kinerja PT. BSI pada Triwulan 4 (empat) tahun 2022 dengan menggunakan pendekatan Income Statement, dengan pengukuran Return On Asset (ROA) sebesar 1,39% dengan persentase $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$. menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 4 (empat) tahun 2022 dikatakan Cukup Sehat. Rata-rata ROA menggunakan pendekatan Income Statement dari penilaian kinerja PT BSI Pertriwulan tahun 2021-2022 adalah 0,83% dengan persentase $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$.

menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia dikatakan Cukup Sehat.

Value Added Statement

Penilaian kinerja PT. BSI pada Triwulan 1 (satu) tahun 2021 dengan menggunakan pendekatan Value Added Statement, dengan pengukuran Return On Asset (ROA) sebesar 0,83% dengan persentase $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$. menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 1 (satu) tahun 2021 dikatakan Cukup Sehat. Penilaian kinerja PT. BSI pada Triwulan 2 (dua) tahun 2021 dengan menggunakan pendekatan Value Added Statement, dengan pengukuran Return On Asset (ROA) sebesar 1,72% dengan persentase ROA $>1,5\%$. menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 2 (dua) tahun 2021 dikatakan Sangat Sehat.

Penilaian kinerja PT. BSI pada Triwulan 3 (tiga) tahun 2021 dengan menggunakan pendekatan Value Added Statement, dengan pengukuran Return On Asset (ROA) sebesar 2,29% dengan persentase ROA $>1,5\%$. menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 3 (tiga) tahun 2021 dikatakan Sangat Sehat. Penilaian kinerja PT. BSI pada Triwulan 4 (empat) tahun 2021 dengan menggunakan pendekatan Value Added Statement, dengan pengukuran Return On Asset (ROA) sebesar 2,82% dengan persentase ROA $>1,5\%$. menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 4 (empat) tahun 2021 dikatakan Sangat Sehat.

Penilaian kinerja PT. BSI pada Triwulan 1 (satu) tahun 2022 dengan menggunakan pendekatan Value Added Statement, dengan pengukuran Return On Asset (ROA) sebesar 1,33% dengan persentase $1,25\% < ROA \leq 1,5\%$. menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 1 (satu) tahun 2022 dikatakan Sehat. Penilaian kinerja PT. BSI pada Triwulan 2 (dua) tahun 2022 dengan menggunakan pendekatan Value Added Statement, dengan pengukuran Return On Asset (ROA) sebesar 2,06% dengan persentase ROA $>1,5\%$. menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 2 (dua) tahun 2022 dikatakan Sangat Sehat.

Penilaian kinerja PT. BSI pada Triwulan 3 (tiga) tahun 2022 dengan menggunakan pendekatan Value Added Statement, dengan pengukuran Return On Asset (ROA) sebesar 3,05% dengan persentase ROA $>1,5\%$. menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 3 (tiga) tahun 2022 dikatakan Sangat Sehat. Penilaian kinerja PT. BSI pada Triwulan 4 (empat) tahun 2022 dengan menggunakan pendekatan Value Added Statement, dengan pengukuran Return On Asset (ROA) sebesar 3,41% dengan persentase ROA $>1,5\%$. menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 4 (empat) tahun 2022 dikatakan Sangat Sehat. Rata-rata ROA menggunakan pendekatan Value Added Statement dari penilaian kinerja PT BSI Pertriwulan tahun 2021-2022 adalah 2,19% dengan persentase ROA $>1,5\%$. menurut

surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia dikatakan Sangat Sehat.

Kinerja keuangan menggunakan pendekatan Income statement dan Value added statement melalui Return On Equity (ROE)

Income Statement

Penilaian kinerja PT. Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 1 (satu) tahun 2021 dengan menggunakan pendekatan Income Statement , dengan pengukuran Return On Equity (ROE) sebesar 3,30% dengan persentase $0\% < ROE \leq 5\%$. menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 1 (satu) tahun 2021 dikatakan kurang sehat. Penilaian kinerja PT. Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 2 (dua) tahun 2021 dengan menggunakan pendekatan Income Statement , dengan pengukuran Return On Equity (ROE) sebesar 6,34% dengan persentase $5\% < ROE \leq 12,5\%$. menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 2 (dua) tahun 2021 dikatakan cukup sehat. Penilaian kinerja PT. Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 3 (tiga) tahun 2021 dengan menggunakan pendekatan Income Statement , dengan pengukuran Return On Equity (ROE) sebesar 9,36% dengan persentase $5\% < ROE \leq 12,5\%$. menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 3 (tiga) tahun 2021 dikatakan cukup sehat.

Penilaian kinerja PT. Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 4 (empat) tahun 2021 dengan menggunakan pendekatan Income Statement , dengan pengukuran Return On Equity (ROE) sebesar 12,11% dengan persentase $5\% < ROE \leq 12,5\%$. menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 3 (tiga) tahun 2021 dikatakan cukup sehat. Penilaian kinerja PT. Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 1 (satu) tahun 2022 dengan menggunakan pendekatan Income Statement, dengan pengukuran Return On Equity (ROE) sebesar 3,80% dengan persentase $0\% < ROE \leq 5\%$. menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 1 (satu) tahun 2022 dikatakan Kurang sehat.

Penilaian kinerja PT. Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 2 (dua) tahun 2022 dengan menggunakan pendekatan Income Statement , dengan pengukuran Return On Equity (ROE) sebesar 8,04% dengan persentase $5\% < ROE \leq 12,5\%$. menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 2 (dua) tahun 2022 dikatakan cukup sehat. Penilaian kinerja PT. Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 3 (tiga) tahun 2022 dengan menggunakan pendekatan Income Statement , dengan pengukuran Return On Equity (ROE) sebesar 11,64% dengan persentase $5\% < ROE \leq 12,5\%$. menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 3 (tiga) tahun 2022 dikatakan cukup sehat.

Penilaian kinerja PT. Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 4 (empat) tahun 2022 dengan menggunakan pendekatan Income Statement , dengan pengukuran Return On Equity (ROE) sebesar 12,71% dengan persentase $12,5\% < ROE \leq 15\%$. menurut

surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 4 (empat) tahun 2022 dikatakan sehat. Rata-rata ROE menggunakan pendekatan Income Statement dari penilaian kinerja PT BSI Pertriwulan tahun 2021-2022 adalah 8,41% dengan persentase $5\% < ROE \leq 12,5\%$. menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia dikatakan Cukup Sehat.

Value Added Statement

Penilaian kinerja PT. Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 1 (satu) tahun 2021 dengan menggunakan pendekatan value added Statement , dengan pengukuran Return On Equity (ROE) sebesar 8,70% dengan persentase $5\% < ROE \leq 12,5\%$. menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 1 (satu) tahun 2021 dikatakan cukup sehat. Penilaian kinerja PT. Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 2 (dua) tahun 2021 dengan menggunakan pendekatan value added Statement , dengan pengukuran Return On Equity (ROE) sebesar 18,24% dengan persentase $ROE > 15\%$. menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 2 (dua) tahun 2021 dikatakan sangat sehat. Penilaian kinerja PT. Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 3 (tiga) tahun 2021 dengan menggunakan pendekatan value added Statement, dengan pengukuran Return On Equity (ROE) sebesar 23,86% dengan persentase $ROE > 15\%$. menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 3 (tiga) tahun 2021 dikatakan sangat sehat.

Penilaian kinerja PT. Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 4 (empat) tahun 2021 dengan menggunakan pendekatan value added Statement , dengan pengukuran Return On Equity (ROE) sebesar 29,88% dengan persentase $ROE > 15\%$. menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 4 (empat) tahun 2021 dikatakan sangat sehat. Penilaian kinerja PT. Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 1 (satu) tahun 2022 dengan menggunakan pendekatan value added Statement , dengan pengukuran Return On Equity (ROE) sebesar 10,20% dengan persentase $5\% < ROE \leq 12,5\%$. menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 1 (satu) tahun 2022 dikatakan cukup sehat.

Penilaian kinerja PT. Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 2 (dua) tahun 2022 dengan menggunakan pendekatan value added Statement , dengan pengukuran Return On Equity (ROE) sebesar 21,56% dengan persentase $ROE > 15\%$. menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 2 (dua) tahun 2022 dikatakan sangat sehat. Penilaian kinerja PT. Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 3 (tiga) tahun 2022 dengan menggunakan pendekatan value added Statement , dengan pengukuran Return On Equity (ROE) sebesar 30,98% dengan persentase $ROE > 15\%$. menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 3 (tiga) tahun 2022 dikatakan sangat sehat.

Penilaian kinerja PT. Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 4 (empat) tahun 2022 dengan menggunakan pendekatan value added Statement , dengan pengukuran Return On Equity (ROE) sebesar 31,09% dengan persentase ROE >15%. menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 4 (empat) tahun 2022 dikatakan sangat sehat. Rata-rata ROE menggunakan pendekatan Value Added Statement dari penilaian kinerja PT BSI Pertriwulan tahun 2021-2022 adalah 21,81% dengan persentase ROE >15%. menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia dikatakan Sangat Sehat.

Kinerja keuangan menggunakan pendekatan Income statement dan Value added statement melalui Net Profit Margin (NPM)

Income Statement

Penilaian kinerja PT. Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 1 (satu) tahun 2021 dengan menggunakan pendekatan Income Statement , dengan pengukuran Net Profit Margin (NPM) sebesar 13,70% dengan persentase $11\% < \text{NPM} \leq 16\%$. menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 1 (satu) tahun 2021 dikatakan cukup sehat. Penilaian kinerja PT. Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 2 (dua) tahun 2021 dengan menggunakan pendekatan Income Statement , dengan pengukuran Net Profit Margin (NPM) sebesar 13,99% dengan persentase $11\% < \text{NPM} \leq 16\%$. menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 2 (dua) tahun 2021 dikatakan cukup sehat. Penilaian kinerja PT. Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 3 (tiga) tahun 2021 dengan menggunakan pendekatan Income Statement, dengan pengukuran Net Profit Margin (NPM) sebesar 14,43% dengan persentase $11\% < \text{NPM} \leq 16\%$. menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 3 (tiga) tahun 2021 dikatakan cukup sehat.

Penilaian kinerja PT. Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 4 (empat) tahun 2021 dengan menggunakan pendekatan Income Statement , dengan pengukuran Net Profit Margin (NPM) sebesar 14,46% dengan persentase $11\% < \text{NPM} \leq 16\%$. menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 4 (empat) tahun 2021 dikatakan cukup sehat. Penilaian kinerja PT. Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 1 (satu) tahun 2022 dengan menggunakan pendekatan Income Statement , dengan pengukuran Net Profit Margin (NPM) sebesar 18,27% dengan persentase $16\% < \text{NPM} \leq 21\%$. menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 1 (satu) tahun 2022 dikatakan sehat.

Penilaian kinerja PT. Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 2 (dua) tahun 2022 dengan menggunakan pendekatan Income Statement , dengan pengukuran Net Profit Margin (NPM) sebesar 19,21% dengan persentase $16\% < \text{NPM} \leq 21\%$. menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 2 (dua) tahun 2022 dikatakan sehat. Penilaian kinerja PT. Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 3 (tiga) tahun 2022 dengan menggunakan pendekatan Income

Statement , dengan pengukuran Net Profit Margin (NPM) sebesar 18,84% dengan persentase $16\% < \text{NPM} \leq 21\%$. menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 3 (tiga) tahun 2022 dikatakan sehat.

Penilaian kinerja PT. Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 4 (empat) tahun 2022 dengan menggunakan pendekatan Income Statement , dengan pengukuran Net Profit Margin (NPM) sebesar 18,19% dengan persentase $16\% < \text{NPM} \leq 21\%$. menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 4 (empat) tahun 2022 dikatakan sehat. Rata-rata NPM menggunakan pendekatan Income Statement dari penilaian kinerja PT BSI Pertriwulan tahun 2021-2022 adalah 16,39% dengan persentase $16\% < \text{NPM} \leq 21\%$. menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia dikatakan Sehat.

Value Added Statement

Penilaian kinerja PT. Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 1 (satu) tahun 2021 dengan menggunakan pendekatan value added Statement , dengan pengukuran Net Profit Margin (NPM) sebesar 36,15% dengan persentase $21\% > \text{NPM} \geq 25\%$. menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 1 (satu) tahun 2021 dikatakan sangat sehat. Penilaian kinerja PT. Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 2 (dua) tahun 2021 dengan menggunakan pendekatan value added Statement , dengan pengukuran Net Profit Margin (NPM) sebesar 40,22% dengan persentase $21\% > \text{NPM} \geq 25\%$. menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 2 (dua) tahun 2021 dikatakan sangat sehat.

Penilaian kinerja PT. Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 3 (tiga) tahun 2021 dengan menggunakan pendekatan value added Statement , dengan pengukuran Net Profit Margin (NPM) sebesar 36,80% dengan persentase $21\% > \text{NPM} \geq 25\%$. menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 3 (tiga) tahun 2021 dikatakan sangat sehat. Penilaian kinerja PT. Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 4 (empat) tahun 2021 dengan menggunakan pendekatan value added Statement , dengan pengukuran Net Profit Margin (NPM) sebesar 35,70% dengan persentase $21\% > \text{NPM} \geq 25\%$. menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 4 (empat) tahun 2021 dikatakan sangat sehat.

Penilaian kinerja PT. Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 1 (satu) tahun 2022 dengan menggunakan pendekatan value added Statement , dengan pengukuran Net Profit Margin (NPM) sebesar 49,03% dengan persentase $21\% > \text{NPM} \geq 25\%$. menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 1 (satu) tahun 2022 dikatakan sangat sehat. Penilaian kinerja PT. Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 2 (dua) tahun 2022 dengan menggunakan pendekatan value added Statement , dengan pengukuran Net Profit Margin (NPM) sebesar 51,51% dengan persentase $21\% > \text{NPM} \geq 25\%$. menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai dengan

hasil persentasi maka tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 2 (dua) tahun 2022 dikatakan sangat sehat.

Penilaian kinerja PT. Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 3 (tiga) tahun 2022 dengan menggunakan pendekatan value added Statement , dengan pengukuran Net Profit Margin (NPM) sebesar 50,15% dengan persentase $21\% > \text{NPM} \geq 25\%$. menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 3 (tiga) tahun 2022 dikatakan sangat sehat. Penilaian kinerja PT. Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 4 (empat) tahun 2022 dengan menggunakan pendekatan value added Statement , dengan pengukuran Net Profit Margin (NPM) sebesar 44,49% dengan persentase $21\% > \text{NPM} \geq 25\%$. menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia pada Triwulan 4 (empat) tahun 2022 dikatakan sangat sehat.

Rata-rata NPM menggunakan pendekatan Value Added Statement dari penilaian kinerja PT BSI Pertriwulan tahun 2021-2022 adalah 43,01% dengan persentase $21\% > \text{NPM} \geq 25\%$. menurut surat edaran BI nomor 13/23/DPNP/2011 yang mengatur tingkat kesehatan Bank Indonesia, sesuai dengan hasil persentasi maka tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia dikatakan Sangat Sehat. Perbedaan yang jelas antara Income Statement dan Value Added Statement adalah dapat dilihat dari nilai kinerja yang diukur melalui ROA, ROE, dan NPM dimana perolehan nilai tambah lebih besar dibandingkan dengan perolehan laba rugi, perbedaan nilai yang sangat besar disebabkan karena adanya perbedaan konsep antara laba rugi dan nilai tambah seperti yang dijelaskan pada halaman sebelum-sebelumnya

KESIMPULAN

Dari Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Kinerja PT. Bank Syariah Indonesia melalui pendekatan Income Statement, diukur menggunakan ROA dengan rata-rata tingkat kesehatan Bank dikategorikan PK-3 adalah cukup sehat, sedangkan pada pendekatan Value added statement, diukur menggunakan Rasio yang sama tingkat kesehatan Bank dikategorikan PK-5 adalah sangat sehat, ROE melalui pendekatan Income Statment dengan rata-rata tingkat kesehatan Bank dikategorikan PK-3 adalah cukup sehat, sedangkan pada pendekatan Value added statement, diukur menggunakan Rasio yang sama tingkat kesehatan Bank dikategorikan sangat sehat, dan NPM melalui pendekatan Income Statment rata-rata tingkat kesehatan Bank dikategorikan PK-4 adalah sehat, sedangkan pada pendekatan Value added statement, diukur menggunakan Rasio yang sama tingkat kesehatan Bank dikategorikan PK-5 adalah sangat sehat. Perbedaan yang jelas antara Income statement dan Value added Statement adalah dapat dilihat dari nilai kinerja yang diukur melalui ROA, ROE, dan NPM dimana perolehan nilai tambah lebih besar dibandingkan dengan perolehan laba rugi, perbedaan nilai yang sangat besar ini dikarenakan adanya perbedaan filosofi teoritis antara konsep akuntansi yang tercantum dalam PSAK No.101 dengan teori yang dijelaskan oleh pakar akuntansi syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aaith Adres Hendri, "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sempoerna Tbk, Jurnal Universitas Sam Ratulangi Manado, 2013.
- Ahmad Faisal, Ranbe Samben, Dan Salma Pattisahusiwa, "Analisis Kinerja Keuangan", Vol. 14 (1): 6-15, 2017.

- Baydoun, N., and Roger Willet, Islamic Corporate Report. Abacus, 2000 Fahmi Irham, Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Keempat (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Fauzi Muchammad “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Menggunakan Income Statement Approach Dan Value Added Approach Studi Pada Bank Syariah Indonesia”, Vol.7 No.2, (2012).
- Farancis Hutabarat,”Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan”, Cet.1, (Banten: Desanta Muliavisitama, 2020)
- Janwari Yadi, Fikih Lembaga Keuangan Syariah, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015)
- Maimun Dan Dara Tzahira, “Prinsip Dasar Perbankan Syariah”, Vol.1 No 1, 2022
- M. Rizal Satria dan Ade Pipit Fatmawati,” Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, Vol 3 No.2, 2020.
- Putra, D. G., Saputra, S. E., Setiawan, P., Susanti, N., & Syamra, Y. (2023). Board of Commissioners and Corporate Social Responsibility Disclosure: The Role of Corporate Performance as Moderation. MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang, 13(1), 85-96.
- Rail Mustakar “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Bank Syariah Indonesia Menggunakan Laporan Laba Rugi dan Nilai Tambah” Jurnal Of Institution And Sharia Finance: Vol.3, No.1, 2020
- Siti mudawamah dkk,” Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Pada Bank Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015) E-Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol 54 No.1,2018.
- Sugiyono (2019), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabet.
- Tara Putra Reza M. Amrullah,”Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Menggunakan Pendekatan Laba Rugi (Income Statemen) Dan Nilai Tambah (Value Added Statement)”, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2014).
- Widyatuti Maria, ”Analisis Kritis Laporan Keuangan”, Surabaya: CV Jakad Media Nusantara, 2017.